

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Teoritis

2.2.1 Minat

A. Pengertian Minat

minat adalah perasaan lebih tertarik dan suka terhadap suatu keadaan atau juga kegiatan tanpa adanya dorongan atau bujukan dari orang lain. Hakikat minat merupakan suatu respon pada suatu hubungan dari dalam diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin besar atau kuatnya hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang muncul. Adapun menurut (Pratama dkk., 2017) mengatakan bahwa “minat adalah komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati”.

Pengungkapan suatu minat bisa dengan menggunakan pernyataan dari seseorang yang memperlihatkan bahwa seseorang lebih menggemari suatu hal ketimbang yang lainnya. Selain itu, bisa juga disalurkan melalui keterlibatan dalam sebuah kegiatan.

Adapun menurut (Nandika, 2020, hlm. 7) mengatakan bahwa “minat akan cenderung membuat seseorang mempelajari atau melakukan sesuatu. sebuah minat mempelajari atau melakukan sesuatu akan mendorong dan mempengaruhi tumbuhnya ekspektasi minat – minat yang baru”. Singkatnya, minat kepada sesuatu menggambarkan suatu tujuan yang akan diraih untuk mencapai cita – cita nya.

Dan juga menurut Bernard dalam penelitian (Nandika, 2020) mengatakan bahwa “minat tidak muncul secara tiba – tiba, akan tetapi timbul dari hasil keikutsertaan, kebiasaan serta pengalaman”. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Pengembangan minat akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang di setiap tahap perkembangannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat juga dianggap sebagai alat motivasi pokok yang dapat membangunkan antusiasme

belajar seseorang kepada suatu hal dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain minat merupakan sambutan yang sadar didasari oleh perasaan positif yang nantinya dapat menimbulkan sifat positif juga. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan dan sebagainya baik itu yang membahagiakan atau menakutkan.

A. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat seorang anak, menurut Crow dan Crow dalam penelitian (Nandika, 2020) mengatakan bahwa :

a) Dorongan dari dalam individu

Merupakan faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat yang berasal dari dalam, yaitu dari kebutuhan yang dimiliki oleh tersebut. Dorongan untuk makan, dorongan ingin tahu, dorongan untuk bisa makan akan meningkatkan minat untuk bekerja dan memperoleh penghasilan. Dorongan ingin tahu atau ingin mengetahui sesuatu akan memunculkan minat membaca, belajar dan berdiskusi.

b) Motif Sosial

Merupakan faktor yang menimbulkan minat pada sesuatu karena adanya pengakuan oleh lingkungan sosial seseorang. Seseorang akan tertarik untuk berpendidikan tinggi misalnya dikarenakan karena akan mendapat pengakuan sebagai orang terpelajar oleh lingkungan sekitarnya.

c) Faktor Emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas yang menimbulkan perasaan senang. Dan hal tersebut akan mempengaruhi minat terhadap aktivitas tersebut.

B. Unsur – Unsur Minat

Adapun unsur menurut Djamarah dalam penelitian (Rizky Maulana, 2020, hlm. 166) mengatakan bahwa “seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu jika memiliki beberapa unsur di dalamnya”. Antara lain sebagai berikut :

1) Dorongan dari dalam (Intrinsik)

Minat Intrinsik adalah merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas tersebut berdasarkan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhannya.

a. Rasa Tertarik

Perasaan senang terhadap suatu objek baik seseorang atau benda yang akan menimbulkan minat diri seseorang. Orang akan merasa tertarik kemudian pada gilirannya akan timbul keinginan yang dikehendakinya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan akan berusaha mempertahankan objek tersebut. Dan diperjelas oleh Pratiwi (2015, hlm. 89) “seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat”. Sedangkan menurut (Kpolovie dkk, 2014, hlm. 75) *“Interest in learning, could most probably be a very powerful affective psychological trait and a very strong knowledge emotion as well as an overwhelming magnetic positive feeling, a sense of being captivated, enthralled, invigorated and energized to cognitively process information much faster and more accurately in addition to most effective application of psychomotor traits like self – regulatory skill, self – discipline, working harder and smarter with optimum persistencell”* yang artinya ketertarikan dalam pembelajaran, kemungkinan besar bisa menjadi sifat psikologi efektif yang sangat kuat dan perasaan akan pengetahuan yang sangat kuat seperti, perasaan positif yang luar biasa, perasaan terkesan, perasaan terpicat, perasaan bersemangat, dan berenergi untuk memproses informasi secara kognitif lebih cepat dan lebih akurat. Selain itu cara yang paling efektif dari sifat – sifat psikomotorik seperti kemampuan mengatur diri sendiri, disiplin diri, kerja keras dan cerdas yang optimal.

b. Perhatian

Seseorang apa dikatakan berminat apabila individu tersebut disertai dengan adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi dan semata – mata

tertuju pada suatu objek yang diperhatikan akan memusatkan terhadap objek tersebut.

2) Dorongan dari luar (Ekstrinsik)

Faktor dari dalam merupakan rangsangan yang datang dari dalam diri individu tersebut yang ruang lingkungannya sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang yang akan dengan mudah menimbulkan rasa minat terhadap sesuatu. misalnya keinginan atau kecenderungan terhadap belajar.

a. Faktor Keluarga

Keluarga orang yang berada di dalam rumah yang menjadi tanggung jawab atau kekerabatan yang mendasar di masyarakat. Amalina dkk (2013, hlm. 49) yang menjelaskan bahwa “keterlibatan orang tua dapat memberikan kontribusi yang paling penting untuk prestasi siswa dalam belajar melalui meyakinkan siswa dan perilaku yang mengarah pada pencapaian dalam belajar”.

b. Lingkungan

Lingkungan daerah atau kawasan yang termasuk di dalamnya. Lingkungan yang mendukung menyebabkan seseorang untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut untuk lebih memanfaatkan minatnya.

2.2.2 Motivasi

A. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan tindakan seseorang atau sekumpulan untuk bisa mencapai ke tujuan yang ingin diraihnya. Adapun kata “motif” dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai tujuan (Sardiman A.M (2014, hlm. 73).

Menurut Husdarta (2010, hlm. 34) mengatakan bahwa motif itu berbeda. “Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat – saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan

atau dihayati”. Dan juga menurut Sugihartono dalam penelitian (Prana Putra Hermanto, 2017, hlm. 8) mengatakan bahwa motivasi diartikan sebagai “suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut”. Motivasi belajar yang tinggi tercemin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan.

Adapun menurut Mc. Donald motivasi merupakan perubahan energi yang ada dalam diri seseorang. Ditandai dengan munculnya sebuah “*feeling*” dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 unsur elemen penting:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya sebuah perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi sangat relevan dengan persoalan – persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan dengan adanya tujuan.
- c. Motivasi akan dirangsakan dengan adanya tujuan.

Pendapat ahli diatas dapat di istilah kan oleh penulis bahwa motivasi juga sebagai suatu hal yang kompleks, motivasi juga menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia sehingga akan berhubungan dengan persoalan kejiwaan, perasaan, serta emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang semuanya didorong karena adanya tujuan dan keinginan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan, jadi motivasi tersebut sebenarnya termasuk respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Ada pendapat bahwa “motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”(Suryabrata dalam penelitian (Ramdani, 2016, hlm. 70).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan motif yang telah aktif karena telah terjadi proses dalam dirinya yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam kegiatan olahraga, motivasi dapat dikatakan sebagai daya

penggerak dalam diri seseorang termasuk seorang atlet yang memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

B. Macam – macam Motivasi

macam – macam motivasi dalam penelitian ini diambil dari ahli yang bernama Sardiman A.M dalam penelitian (Nandika, 2020, hlm. 24) mengatakan bahwa motivasi dibagi menjadi :

A. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1. Motif – motif bawaan.
2. Motif – motif yang dipelajari.

Menurut Frandsen dalam penelitian (Nandika, 2020, hlm. 8) jenis – jenis motivasi terdiri dari :

a. Cognitive motives

Motif ini menunjukkan gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individu yang berada dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif ini adalah sangat primer, karena berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b. Self expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Dalam diri manusia sangat diperlukan untuk kreatif dan penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c. Self – enhancement

Aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang guna mencapai suatu prestasi.

C. Unsur – Unsur Motivasi

Motivasi jasmaniah adalah yang menimbulkan refleksi, atau insting otomatis, sedangkan rohaniah adalah adanya kemauan terhadap sesuatu.

Crow and Crow dalam penelitian (Rizky Maulana, 2020, hlm. 11) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi minat terdiri dari faktor internal

dan faktor eksternal”. Dan diperkuat oleh Uno B. H dalam penelitian (Rizky Maulana, 2020, hlm. 1) dalam bukunya yang berjudul “Teori motivasi dan pengukurannya” menjelaskan bahwa motivasi itu ada dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada di dalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Menurut (Mulyasa, 2002) dalam penelitian (Yekti, 2015), motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang. Motivasi dalam pembahasan ini akan sangat erat dikaitkan dengan kegiatan belajar siswa. (Syah, 2017, hlm. 153) dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, mengartikan motivasi intrinsik sebagai hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang timbul dan dipengaruhi hal – hal dari dalam diri individu tersebut. Secara spesifik beberapa tokoh menjabarkan hal – hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik dalam diri seseorang atau siswa yang belajar adalah sebagai berikut. Keadaan fisik seseorang dapat juga mendorong motivasi siswa menjadi lebih tinggi. Menurut Singgih D. Gunarsa (2004) dalam penelitian (Yekti, 2015, hlm. 25) mengatakan bahwa kesehatan psikis – psikis merupakan kesatuan organis yang memungkinkan motivasi berkembang. Dengan demikian kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap motivasi yang ada dalam diri seseorang. Motivasi akan semakin tinggi apabila didukung dengan perhatian dan rasa senang. “salah satu cara yang kelihatan logis untuk memotivasi siswa selama pelajaran adalah menghubungkan pengalaman belajar dengan minat siswa”. menurut Eva Latipah (2012, hlm. 178) “salah satu faktor – faktor kognitif yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi intrinsik adalah minat”.

Pendukung faktor intrinsik menurut Singgih D. Gunarsa dalam penelitian (Yekti, 2015) mengatakan bahwa kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah yang sesuai dengan bakat dan naluri.

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki kelebihan berupa bakat yang ada sejak lahir. Pilihan bidang belajar yang tepat sesuai kan dengan unsur – unsur naluri atau bakat yang ada dalam diri akan sangat memperkuat motivasi.

Setiap tindakan selalu didasari oleh sebuah alasan, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. “motif akan berubah menjadi motivasi jika mendapat stimulasi” (Latipah, 2012, hlm. 175). Motif sangat mempengaruhi motivasi, karena motif adalah landasan atau yang mendasari motivasi.

Berdasarkan teori dari beberapa toko di atas, maka indikator yang mempengaruhi motivasi intrinsik dalam penelitian ini yaitu antara lain : a) fisik, b) minat, c) bakat, dan d) motif

a) Fisik

Faktor fisik baik yang berupa postur tubuh, kesehatan, 13 kebugaran, fungsi pengindraan maupun kemampuan gerak sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menguasai keterampilan suatu cabang olahraga. Djoko Pekik Irianto (2002, hlm. 65) dalam penelitian (Yekti, 2015) mengatakan bahwa fisik merupakan landasan atau pondasi prestasi olahragawan, sebab teknik, taktis, dan mental akan dapat dikembangkan dengan baik jika memiliki kualitas fisik yang baik. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: struktur tubuh seperti tinggi badan, berat badan, kecepatan, kelincahan, ketahanan/daya tahan tubuh dan kondisi tubuh. Menurut Singgih D. Gunarsa (2004, hlm. 1) dalam penelitian (Yekti, 2015) faktor fisik terdiri dari stamina, kekuatan, fleksibilitas, dan koordinasi. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor. Menurut Muhibbin Syah (2012, hlm. 146) kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b) Minat

Menurut Sumardi Suryabrata (2012, hlm.152) “minat (*inters*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

sesuatu. menurut Ngalim Purwanto (2022) dalam penelitian (Yekti, 2015, hlm. 27) “menyatakan bahwa minat mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorong nya untuk berbuat lebih giat dan baik. Minat dapat diartikan perasaan suka seseorang terhadap obyek tertentu, yang mendorong orang tersebut untuk berbuat sesuatu terhadap obyek tertentu.

c) Bakat

Menurut Chaplin dalam Syah (2012, hlm. 151) mengatakan bahwa bakat/ attitude adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat atau kemampuan potensial untuk mencapai prestasi sampai pada tingkat tertentu sesuai dengan upaya belajar dan pengembangannya yang ia lakukan. Bakat (attitude) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat sangat mempengaruhi motivasi.

d) motif

Motif dapat diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu. “motif akan berubah menjadi motivasi jika mendapat stimulasi” (Latipah, 2012, hlm. 175). Sedangkan menurut Purwanto (1990) dalam penelitian (Yekti, 2015, hlm. 29) “motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak.

Motif sangat mempengaruhi motivasi, karena motif adalah landasan atau mendasari motivasi. Merasakan adanya kebutuhan terhadap sesuatu merupakan dorongan dari dalam yang menggerakkan motif. Dari uraian di atas jelas lah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu dalam proses prestasi.

2) Motivasi Ekstrinsik

Timbul dikarenakan adanya rangsangan dari luar misalnya dalam bidang pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Menurut (Syah, 2017, hlm. 151) motivasi ekstrinsik adalah keadaan datang dari luar individu yang juga mendorong

nya melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman mengatakan bahwa motif – motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Adapun indikator motivasi ekstrinsik menurut (Yekti, 2015, hlm. 30) yaitu a) Lingkungan, b) Orang tua, c) Sarana dan Prasarana dan d) Guru atau Pelatih. Sebagai berikut penjelasannya :

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi fisik dan budaya/masyarakat. Lingkungan merujuk pada segala sesuatu yang berada di luar individu. Masyarakat juga berpengaruh terhadap berhasil nya seseorang. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan mahasiswa dalam masyarakat. Misalnya kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, kegiatan mahasiswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi. Tetapi jika siswa mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, belajarnya akan terganggu, terlebih lagi jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu. Dengan keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan dapat tercapai dengan baik, begitu pula sebaliknya.

b) Orang Tua

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada diluar individu yang meliputi fisik dan budaya/masyarakat. Lingkungan merujuk pada segala sesuatu yang berada diluar individu. Masyarakat juga berpengaruh terhadap berhasil nya seseorang. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan mahasiswa dalam masyarakat. Misalnya kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, kegiatan mahasiswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi. Tetapi jika siswa mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, belajarnya akan terganggu, terlebih lagi jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu. Dengan keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan dapat tercapai dengan baik, begitu pula sebaliknya.

c) Sarana dan Prasarana

Tersedia nya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu objek lebih besar. Menurut Prasetyo dalam penelitian (Rizky Maulana, 2020, hlm. 36) menyatakan bahwa “sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang perlu kan demi terlaksananya kegiatan olahraga baik bersifat bangunan, lapangan dan peralatan”.

d) Guru atau Pelatih

Guru atau pelatih adalah orang yang memiliki kualifikasi sebagai guru dalam bidang keahlian olahraga dan melaksanakan fungsi pendidikan, sedangkan pelatih adalah orang yang memiliki kualifikasi sebagai orang yang bertanggung jawab cabang olahraga dan menjalankan fungsi di lapangan. Sehingga dapat disimpulkan dalam faktor ini yaitu seseorang yang pekerjaannya mengajar, mahasiswa yang tadinya tidak bisa akan sesuatu hal, mahasiswa itu menjadi bisa.

D. Ciri – Ciri Motivasi

Menurut Sardiman dalam penelitian (Prama Putra Hermanto, 2017, hlm. 83) mengatakan bahwa “motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri – ciri” sebagai berikut :

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus – menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapain nya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah untuk rang dewasa (misalnya masalah – masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d) Lebih senang berkerja mandiri.
- e) Cepat bosan dengan tugas – tugas yang rutin (hal – hal yang bersifat mekanis, berulang – ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal”.

Menurut Lilik dalam penelitian (Prana Putra Hermanto, 2017, hlm. 48) atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

a) Berani mengambil resiko

Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memilih aktivitas yang menantang, namun tidak berada di atas taraf kemampuan dan cenderung memilih aktivitas dengan derajat kesulitan yang sedang, yang memungkinkan berhasil.

b) Melakukan evaluasi

Atlet yang mempunyai berprestasi yang tinggi selalu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya. Meminta umpan balik kepada pelatih merupakan salah satu upaya yang dilakukan atlet untuk melakukan evaluasi kemampuannya.

c) Bertanggung jawab jawab dan disiplin

Atlet yang motivasi ber prestasinya tinggi memiliki tanggung jawab yang penuh dalam menjalankan program latihan yang diberikan kepadanya dengan sungguh – sungguh dan disiplin tinggi. Disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi dapat terlihat dari tepat waktunya dalam latihan, tidur menjaga asupan makanan, serta melakukan latihan dengan semangat dan ber sungguh – sungguh.

d) Tekun

Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi lebih tekun dalam menjalani latihan, bahkan saat latihan tersebut dibuat lebih sulit dan kompleks. Artinya di sini, jika seseorang mempunyai kelemahan dalam teknik, ia tidak akan segan – segan mencari tahu dan berlatih untuk dapat mengatasi kelemahan nya tersebut sampai bisa.

e) Inovatif

Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi biasanya sering melakukan inovasi dalam bermain dengan melakukan cara atau sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Ia akan lebih sering mencari informasi untuk menemukan cara yang

lebih baik dalam melakukan suatu hal dan lebih inovatif sehingga dapat menemukan taktik dan strategi yang baik dalam mengatasi lawan – lawannya.

Dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh ahli di atas bahwa seseorang memiliki motivasi tinggi dalam olahraga akan menunjukkan hal – hak sebagai berikut:

- a) Giat berlatih, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- b) Kemauan untuk mengembangkan keterampilannya terutama pada cabang olahraga yang ia tekuni.
- c) Keinginan untuk berprestasi dan terus meningkatkan prestasinya.

E. Motivasi Olahraga

Olahraga dapat diartikan sebagai pemersatu bangsa, dikarenakan memang mempunyai hubungan erat dengan nasionalisme. Selain mengangkat kehormatan bangsa melalui prestasi para atlet nya, karakter masyarakat bangsa ini dapat dibentuk melalui olahraga. Melalui olahraga seseorang dapat berlatih disiplin, kerja sama, sportivitas, dan sebagainya. Olahraga saat ini juga sudah menjadi industri yang bisa dimanfaatkan untuk membangun ekonomi, misalnya penjualan peralatan olahraga, penjualan tiket pertandingan olahraga, bahkan media massa olahraga semakin digemari terutama ulasan tentang bela diri karate.

Olahraga digemari oleh semua kalangan muda maupun tua. Tergantung dari jenis olahraga, umur pekerjaan, dan juga kebutuhan bagi seseorang. Seorang anak kecil yang hanya sekedar menendang - nendang batang pohon pisang bisa saja berkembang menjadi atlet bela diri karate professional. Hal ini karena motivasi nya juga berkembang, yang tadinya hanya ingin bersenang – senang menjadi ingin meningkatkan keterampilan yang akhirnya meningkat lagi menjadi motivasi untuk berprestasi. Seseorang yang awalnya melakukan olahraga hanya untuk bersenang – senang akan menjadi tahu manfaat dari olahraga sehingga siswa akan tertarik untuk terus melakukan olahraga.

Menurut Sudibyo dalam penelitian (Prana Putra Hermanto, 2017, hlm. 28), motivasi berolahraga bagi yang tidak mempersiapkan diri untuk pertandingan antara lain :

- 1) Untuk dapat bersenang – senang dan mendapatkan kegembiraan.

- 2) Untuk melepaskan ketegangan psikis.
- 3) Untuk mendapatkan pengalaman esthetic
- 4) Untuk dapat berhubungan dengan orang lain.
- 5) Untuk kepentingan kebanggaan kelompok.
- 6) Untuk memelihara kesehatan badan.
- 7) Untuk keperluan kebutuhan praktis sesuai pekerjaannya.

Menurut yang berkembang di kalangan atlet menurut Sudiby (Prama Putra Hermanto, 2017, hlm. 28), adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menunjukkan kemampuan dan prestasinya.
- 2) Untuk menunjukkan kelebihan kemampuan
- 3) Untuk menyalurkan hasrat atau dorongan untuk sukses.
- 4) Untuk menyalurkan sifat agresif dengan mengalihkan orang lain.
- 5) Untuk kepentingan kebanggaan kelompok
- 6) Untuk mencari kegemparan – kegemparan
- 7) Untuk kepentingan karier dalam pekerjaan
- 8) Untuk mendapat keuntungan material
- 9) Untuk mendapatkan popularitas

Menurut Singer yang dikutip oleh (Prama Putra Hermanto, 2017, hlm. 28), motif menumbuhkan minat anak dalam olahraga.

2.2.3 Olahraga

Istilah olahraga berasal dari bahasa Jawa yang dimana dapat diartikan sebagai rogi (raga) berarti badan. Secara luas juga olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan jasmani maupun rohani.

Berdasarkan teori umum olahraga merupakan budaya aktivitas fisik yang dilakukan oleh manusia yang dilakukan oleh otot dan dikendalikan oleh manusia itu sendiri. Menurut (Griwijoyo dan Sidik, 2013, hlm. 37) berpendapat “olahraga adalah budaya manusia, artinya tidak dapat disebut ada kegiatan olahraga apabila tidak ada 9 faktor manusia yang berperan secara ragawi/pribadi melakukan aktivitas olahraga itu. Manusia adalah titik sentral dari olahraga, artinya tidak ada olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang secara ragawi berperan melakukan

olahraga itu. Oleh karena itu olahraga menuntut persyaratan – persyaratan yang harus dipenuhi oleh manusia, baik secara jasmani, rohani, maupun sosial”.

Menurut peneliti, olahraga merupakan suatu aktivitas fisik yang dilakukan sekelompok atau individu yang melibatkan otot – otot besar untuk memperoleh kebugaran jasmani maupun rohani.

A. Olahraga Pendidikan

Di saat individu atau kelompok orang yang melakukan olahraga yang bertujuan untuk pendidikan hingga semua aktivitas gerak diarahkan untuk melengkapi tuntutan tujuan – tujuan pendidikan. Olahraga yang bertujuan untuk pendidikan ini identik dengan aktivitas pendidikan jasmani yaitu cabang – cabang olahraga sebagai media pendidikan. Jadi olahraga pendidikan adalah aktivitas olahraga yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan (Husdarta dalam penelitian (Nandika, 2020, hlm. 17)).

Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan di waktu luang sehingga pelaku mendapat kesenangan secara emosional serupa kepuasan kebahagiaan, bahkan memperoleh kepuasan secara fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga tercapainya kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga tercapainya kesehatan secara menyeluruh. Rekreasi adalah sebuah kegiatan positif yang dilakukan di waktu senggang secara sungguh – sungguh dengan tujuan untuk mendapat kepuasan.

Kegiatan rekreasi dibagi menjadi 2 golongan besar, yaitu rekreasi aktif secara fisik dan pasif secara fisik. Rekreasi adalah istilah yang lebih populer dari waktu senggang. Bahkan paham tradisional mendefenisikan rekreasi sebagai suatu kegiatan di waktu luang baik yang dilakukan secara individu atau kelompok dan tidak terikat oleh siapa pun untuk mencapai kepuasan. Mengenai pandangan kontempore, rekreasi adalah kegiatan pengisi waktu luang yang dilakukan secara mandiri atau kelompok tanpa adanya paksaan dengan mengaitkan unsur fisik, psikis, emosional dan sosial yang mengandung sifat pemulihan kembali keadaan yang ditimbulkan akibat aktivitas rutin.

B. Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang – cabang olahraga bertujuan untuk menggapai prestasi baik di tingkat daerah, nasional, maupun internasional, isyarat kan mempunyai kebugaran fisik dan harus mempunyai keterampilan di cabang olahraga yang lebih baik dibandingkan dengan rata – rata non atlet.

C. Olahraga Rehabilitas/kesehatan

Sebagai kegiatan yang mempunyai tujuan untuk pengobatan atau penyuluhan biasanya diurus oleh tim medis dan hanya untuk kelompok tertentu misal penderita penyakit jantung coroner, penderita asma, penyembuhan setelah cedera, dan penderita penyakit lainnya yang disarankan oleh dokter.

2.2.4 Karakter Mahasiswa Pendidikan Jasmani

Manusia secara terus menerus berkembang dan juga dapat berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Manusia juga bersosialisasi di sepanjang hidupnya. Sejalan dengan pendapat Sri Umini dkk pada penelitian (Gustiar, 2017, hlm. 16) mengatakan bahwa “manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing – masing akan terjadi hubungan saling mengerti. Ditinjau dari segi psikologi perkembangan”.

Masa remaja adalah salah satu fase pada masa perkembangan manusia yang terentang sejak anak masih dalam kandungan sampai meninggal dunia. Masa remaja juga memiliki ciri – ciri yang berbeda dengan masa sebelumnya atau masa sesudahnya, karena berbagai hal yang mempengaruhinya sehingga selalu menarik untuk dibicarakan kata remaja di arti kan dari bahasa inggris *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak menjadi dewasa. Dalam pemakaiannya istilah remaja dan *adolescence* disamakan. *Adolescence* atau remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik fisik, intelektual, emosi dan sosial. Istilah lain untuk menunjukkan pengertian remaja yaitu pubertas.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar bagi manusia yang pada dasarnya tidak mengenal waktu dan tempat. Terutama pada perguruan tinggi, peran dosen serta mahasiswa merupakan sorotan utama dalam dunia pendidikan tersebut, karakter dan sikap seorang manusia dalam dibentuk serta di didik melalui pendidikan. Khususnya pada pendidikan olahraga. Karena dalam olahraga, nilai – nilai luhur terdapat banyak pada pendidikan olahraga seperti nilai kerja sama, fair play, semangat juang, sikap sosial, dll.

Dari pendapat di atas dapat peneliti artikan bahwa perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan juga mengalami perubahan sifat yang dimana dapat mengetahui jati diri nya. Mahasiswa merupakan perkembangan dari masa kanak – kanak menjadi remaja, sifat – sifat remaja, sifat – sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sifat masa kanak – kanaknya tetapi juga belum menunjukkan sifat sebagai orang dewasa.

2.2.5 Unit Kegiatan Mahasiswa

UKM adalah suatu lembaga kemahasiswaan tempat berkumpulnya para mahasiswa yang mempunyai kesamaan minat, kegemaran dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. Ekstrakurikuler yang berada di kampus merupakan kegiatan di luar jam mata kuliah yang dilakukan di lingkungan kampus maupun di luar kampus dengan bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan mahasiswa untuk dapat mengenal hubungan antar berbagai mahasiswa, menyalurkan bakat dan juga minat serta melengkapi dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya (Junaidi dalam penelitian (Ramdani, 2016, hlm.63)).

Unit Kegiatan Mahasiswa atau yang biasa dikenal namanya sebagai UKM merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di bawah bimbingan universitas yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan mahasiswa yang lebih luar atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi di atas maka kegiatan UKM dikampus atau pun diluar kampus yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan UKM.

Menurut pendapat tersebut mengenai UKM, dapat dikumpulkan bahwa kegiatan UKM adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan mahasiswa untuk mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan kemampuan untuk mencapai prestasi, kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya dalam waktu tertentu.

2.2.6 Karate

Olahraga karate merupakan kombinasi dari dua karakter yang terdiri dari kara yaitu kosong dan te yaitu tangan. Jadi dapat diartikan bahwa karate adalah suatu ilmu pengetahuan tentang bela diri tangan kosong atau tanpa senjata, teknik yang memberi keleluasaan pada setiap orang untuk menggunakan kepalan tinju atau mempertahankan diri dengan tangan kosong. Pada umumnya, karate lebih digambarkan dengan gerakan serangan dan belaan kaki dan tangan secara menyeluruh (Dody Rudianto, 2010, hlm. 2).

Karate dapat di artikan sebagai bela diri beraliran keras yang menggunakan teknik – teknik fisik seperti pukulan tendangan, tangkisan dan elakan dengan kuda – kuda yang kokoh.

Latihan karate mencakup tuga bagian :

- 1) Kihon, teknik dasar karate
- 2) Kata, bentuk teknik atau peragaan jurus dalam karate
- 3) Kumite, bentuk teknik pertarungan bebas.

Pelaku karate disebut dengan karateka, sedangkan pelatihnya disebut dengan sensei dari bahasa Jepang yang berarti Guru.

Seragam *standart* karate bewarna putih yang disebut dengan dogi (seragam latihan), atau sering juga disebut dengan karategi. Dogi dilengkapi dengan sabuk yang menunjukkan jenjang tingkatan dari bawah putih, kuning, hijau, biru, coklat, dan hitam. Jenjang dalam karate terbagi menjadi 2 yaitu *kyu* dan *Dan* yang ditandai dengan warna sabuk yang berbeda. *Kyu* adalah tingkat dasar ditandai dengan sabuk bewarna putih hingga coklat. Lalu *Dan* adalah tingkat lanjut, sabuk hitam mulai dikenakan oleh *karateka* yang mencapai *Dan I*.

A. Tujuan Karate

Tujuan olahraga karate bukan hanya untuk berkelahi saja akan tetapi juga melatih teknik perkelahian atau kumite, tetapi sebelum kita menginjak ke arah kumite atau perkelahian kita harus bisa mempelajari kihon dan kata (jurus) terlebih dahulu karena kihon dan kata harus bisa mempelajari kihon dan kata merupakan pondasi dasar karate. Tujuan karate sesuai dengan sumpah karate yaitu :

- 1) Sanggup memelihara kepribadian
- 2) Sanggup patuh pada kejujuran
- 3) Sanggup mempertinggi prestasi
- 4) Sanggup menjaga sopan santun
- 5) Sanggup menguasai diri

2.2 Penelitian Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang digunakan menjadi ada arah dan lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

- 1) Penelitian yang dilakukan (Adi Purna, 2013) dengan judul “ Faktor – Faktor Pendukung Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMAN 1 Banjarnegara” subyek dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMAN 1 Banjarnegara yang berjumlah 40 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola di SMAN 1 Banjarnegara, berdasarkan faktor intern (16 butir) dan faktor ekstern (15 butir) dan hasilnya adalah faktor intern 76,02% menyatakan kategori sangat tinggi, faktor ekstern 76,02% menyatakan kategori tinggi.
- 2) Penelitian yang dilakukan Heni Supriyanti (2011) mengenai “Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Colombo Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam kategori sangat tinggi sebesar 20% sebanyak 6 siswa, tinggi sebesar 35% sebanyak 11 siswa, sedang sebesar 7% sebanyak 2 siswa, rendah 30% sebanyak 9 siswa dan sangat rendah 7% sebanyak siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut :

Kerangka berpikir penelitian menurut (Wulandari, 2016, hlm. 44) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas”.

Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Kerangka berpikir memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Kerangka berpikir diperoleh dari hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi teori) dan induktif (fakta yang empiris), kemudian dengan kemampuan kreatif – inovatif, diakhiri dengan konsep atau ide yang disebut kerangka konseptual.

Dalam penelitian ini materi yang akan diambil adalah mengenai Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Bela diri Karate. Dalam pelaksanaannya kegiatan UKM sangat membutuhkan adanya minat dan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik bagi setiap mahasiswa pendidikan jasmani. Jika seseorang mempunyai minat dan memiliki motivasi yang kuat maka dapat dikatakan bahwa ia mempunyai keinginan yang besar pula. UKM merupakan salah satu kegiatan di luar jam mata per kuliah dan sebagai wahana untuk menampung, menyalurkan bakat, kegemaran siswa dalam cabang olahraga serta ingin mendapatkan prestasi olahraga yang baik sehingga peranan orang tua dan pihak kampus harus lebih mendukung atau mendorong mahasiswa untuk meningkatkan jalannya program pelaksanaan kegiatan UKM di luar mata per kuliah. Selain itu kegiatan UKM harus mempunyai faktor pendukung minat seperti faktor Intrinsik (Ketertarikan, perhatian) dan ekstrinsik (lingkungan, orang tua). Faktor pendukung motivasi yaitu faktor intrinsik (kebutuhan, harapan) dan faktor ekstrinsik (fasilitas, guru/pelatih). Sehingga lembaga kampus bisa memperhatikan agar kegiatan UKM olahraga bela diri karate berjalan dengan baik.

Dari penjelasan di atas maka sangatlah penting untuk mengetahui apakah terdapat minat dan motivasi mahasiswa angkatan 2021 dalam mengikuti UKM bela diri karate di Universitas Siliwangi Tasikmalaya. hal ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lembaga kampus dalam mengembangkan UKM bela diri karate.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir di atas telah memberikan gambaran tentang jawaban sementara dalam penelitian ini. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu : terdapat minat dan motivasi mahasiswa angkatan 2021 dalam mengikuti UKM bela diri Karate di Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya yang dimana terdapat beberapa faktor seperti ketertarikan, perhatian, lingkungan, orang tua, fisik, minat, bakat, motif, lingkungan dan keluarga.